

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani adalah sektor yang sangat penting di Indonesia dalam rangka mewujudkan pertanian sebagai *leading sector* melalui suatu proses yang berencana, sistematis, dengan tetap mengakomodir kondisi riil yang ada maka diperlukan strategi pembangunan pertanian. Pertanian di Indonesia lebih dari 80% dikembangkan oleh petani, nelayan dan peternak kecil, yang bertempat tinggal di pedesaan. Teknologi yang dimiliki petani sebagian besar masih tradisional, tingkat pengetahuan petani, akses kelembagaan pemasaran, teknologi, modal, informasi yang masih sangat rendah dan salah satu kendala dalam usaha meningkatkan produksi adalah gangguan hama dan penyakit tanaman.⁽¹⁾

Kebiasaan petani dalam menggunakan pestisida kadang-kadang menyalahi aturan, selain dosis yang digunakan melebihi takaran, penggunaan pestisida yang dilarang beredar, petani juga sering mencampur beberapa jenis pestisida, dengan alasan untuk meningkatkan daya racunnya pada hama tanaman.⁽²⁾

Meningkatnya jumlah penduduk dunia yang tidak seimbang dengan laju kenaikan produksi bahan makanan serta banyaknya kehilangan hasil pertanian yang diakibatkan oleh serangan hama dan penyakit merupakan tantangan untuk berusaha agar bertambahnya penduduk dapat diimbangi dengan meningkatnya produksi makanan.

Kehilangan hasil tanaman dunia mencapai kira-kira 33% yang disebabkan oleh : hama 13%, penyakit 11% dan oleh gulma 9%. Telah diketahui bahwa negara-negara yang telah maju menunjukkan angka kehilangan hasil oleh gangguan hama penyakit tanaman yang kecil (Eropa 23%, Amerika 29%) dibandingkan dengan negara-negara yang belum maju (Asia 43%, Afrika 42%). Negara-negara yang sudah maju sudah bisa menggunakan pestisida dalam usaha meningkatkan hasil pertaniannya.

Penggunaan pestisida dalam pertanian telah menunjukkan kemampuannya di dalam menanggulangi / mengurangi merosotnya hasil akibat serangan hama dan penyakit. Dan sejarah telah menunjukkan bahwa dengan adanya pestisida, beberapa negara yang nyaris akan kelaparan karena terjadinya peletusan hama dapat terhindar. Pada saat timbulnya eksplosif hama, pestisida memegang peranan yang penting, karena pestisida dapat menekan hama dalam waktu singkat, lebih mudah diaplikasikan dan relatif mudah biayanya.⁽³⁾

Karena pestisida adalah racun yang dapat mematikan jasad hidup, maka dalam penggunaannya dapat memberikan pengaruh yang tidak diinginkan terhadap kesehatan manusia serta lingkungan pada umumnya. Pestisida yang disemprotkan segera bercampur dengan udara dan langsung terkena sinar matahari. Dalam udara pestisida dapat ikut terbang menurut aliran angin. Makin halus butiran larutan makin besar kemungkinan ia ikut terbawa angin, makin jauh diterbangkan aliran angin.

Kita tahu bahwa lebih dari 75% aplikasi pestisida dilakukan dengan cara disemprotkan, sehingga memungkinkan butir-butir cairan

tersebut melayang, menyimpang dari aplikasi. Jarak yang ditempuh oleh butiran-butiran cairan tersebut tergantung pada ukuran butiran. Butiran dengan radius lebih kecil dari satu mikron, dapat dianggap sebagai gas yang kecepatan mengendapnya tak terhingga, sedang butiran dengan radius yang lebih besar akan lebih cepat mengendap.

Dilaporkan bahwa 60-90 % pestisida yang diaplikasikan akan tertinggal pada target atau sasaran, sedang apabila digunakan bentuk serbuk, hanya 10 - 40 % yang mencapai target, sedang sisanya melayang bersama aliran angin atau segera mencapai tanah.

Keracunan pestisida secara kronik maupun akut dapat terjadi pada pemakai dan pekerja yang berhubungan dengan pestisida misalnya petani, pengecer pestisida, pekerja gudang pestisida dll. Keracunan tersebut terjadi karena kontaminasi melalui mulut atau saluran pernafasan, kulit atau pernafasan dll.⁽⁴⁾

Kabupaten Temanggung merupakan daerah agraris yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 213.910 jiwa. Luas wilayah kabupaten Temanggung sebesar 87,065 hektar yang terdiri dari luas lahan pertanian mencapai 60,956 hektar. Tanah yang subur menyebabkan sebagian besar tanaman dapat tumbuh dengan baik.⁽⁵⁾

Kecamatan Bulu adalah salah satu dari 20 kecamatan di wilayah Kabupaten Temanggung. Jarak dari Kota Temanggung 6 Km dengan luas 4.303,96 Ha. Dengan rincian Lahan Sawah 1.370,84 Ha dan Bukan Lahan Sawah 2.933,12 Ha. Berdasarkan registrasi yang dilakukan Kecamatan Bulu dengan jumlah penduduk 45.828 jiwa, mata pencaharian

masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu 16.285 jiwa. Potensi untuk tanaman sayuran di Kecamatan Bulu salah satunya adalah cabai. Kecamatan Bulu merupakan wilayah yang menghasilkan tanaman cabai terbanyak di Kabupaten Temanggung terbukti terus meningkatnya hasil panen dan hasil produksi dari tahun 2010 sampai 2014. Menurut Buku Temanggung Dalam Angka 2015, wilayah tersebut menghasilkan panen 1.638,00 Ha dengan hasil produksi 10.824,90 Ton. Dengan banyaknya warga yang bermata pencaharian sebagai petani kemungkinan terjadi kontak dengan pestisida sehari-hari.

Survei awal yang dilakukan terhadap 10 petani cabai di Desa Pakurejo Kecamatan Bulu yang dilakukan secara acak melalui teknik wawancara didapatkan hasil, dalam perilaku menggunakan APD 50% petani cabai tidak menggunakan APD secara lengkap dan kebanyakan tidak menggunakan sarung tangan dengan alasan tidak terbiasa dan tidak nyaman. 40% petani cabai mengeluhkan gangguan kulit seperti gatal dan panas saat setelah melakukan penyemprotan pestisida.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khabib Muallim dengan judul Analisis faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian keracunan Pestisida Organofosfat Pada Petani Penyemprot Hama Tanaman di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung 2002 dengan hasil keracunan pestisida paling banyak di Desa Pakurejo 30,3% pada kelompok umur 30-39 tahun 30,8% dan berpendidikan tamat SD 59,1 % dengan faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian keracunan pestisida adalah status gizi <18,5.

Penelitian yang berbeda telah dilakukan oleh Nur Iwan Setiawan pada tahun 2013 yang berjudul Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Petani Dalam Penggunaan Pestisida di Kelurahan Kalianyar Kabupaten Demak. Hasil penelitian diketahui pengetahuan 62% responden termasuk dalam kategori cukup baik, sikap 66% termasuk dalam kategori cukup baik, peran petugas penyuluhan 60% dalam kategori cukup baik, perilaku teman 56% dalam kategori cukup baik, sarana peralatan 56% termasuk dalam kategori cukup baik, praktik 62% termasuk dalam kategori cukup baik.

Hal tersebut yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan antara paparan pestisida dengan keluhan subjektif gangguan kulit pada petani di Desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara paparan pestisida dengan keluhan subjektif gangguan kulit pada petani di Desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara paparan pestisida dengan keluhan subjektif gangguan kulit pada petani di Desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan keluhan subjektif gangguan kulit pada petani di Desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.
- b. Mendiskripsikan kelengkapan APD, lama penyemprotan, frekuensi penyemprotan, dosis penyemprotan dan arah penyemprotan petani di Desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.
- c. Menganalisis hubungan kelengkapan APD dengan keluhan subjektif gangguan kulit pada petani di Desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.
- d. Menganalisis hubungan lama penyemprotan dengan keluhan subjektif gangguan kulit pada petani di Desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.
- e. Menganalisis hubungan frekuensi penyemprotan dengan keluhan subjektif gangguan kulit pada petani di Desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.
- f. Menganalisis hubungan dosis penyemprotan dengan keluhan subjektif gangguan kulit pada petani di Desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.
- g. Menganalisis hubungan arah penyemprotan dengan keluhan subjektif gangguan kulit pada petani di Desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan wawasan dan ilmu yang didapat agar dapat diimplementasikan sesuai dengan disiplin ilmu yang didapat.

2. Bagi Pihak Institusi

Sebagai masukan, informasi dan pengembangan dalam pengelolaan dan pembinaan kesehatan kerja sektor informasi khususnya dalam hal aplikasi pestisida oleh petani Temanggung.

3. Bagi Fakultas Kesehatan UDINUS

Sebagai bahan pustaka dalam mengembangkan ilmu kesehatan yang khususnya berhubungan dengan Kesehatan Lingkungan dan Keselamatan Kerja.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna menambah pengetahuan bagi masyarakat dalam penggunaan pestisida secara aman.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama	Judul Peneliti	Hasil
Nur Iwan Setiawan	Beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik petani dalam penggunaan pestisida di kelurahan kalianyar kabupaten Demak	pengetahuan 62% responden termasuk dalam kategori cukup baik, sikap 66% termasuk dalam kategori cukup baik, peran petugas penyuluhan 60% dalam kategori cukup baik, perilaku teman 56% dalam kategori cukup baik, sarana peralatan 56% termasuk dalam kategori cukup baik, praktik 62% termasuk dalam kategori cukup baik.

Nama	Judul Penelitian	Hasil
Andha Dhari Galuh Pramanari	Hubungan antara praktik penggunaan insektisida rumah tangga dengan keluhan subjektif gangguan kesehatan di Kelurahan Gayamsari Semarang 2015	Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis insektisida, frekuensi penggunaan (p value = 1,00), lama penggunaan (p value = 0,659), dan cara aplikasi (p value = 1,000), dengan keluhan kesehatan. Responden paling besar adalah perempuan (89%), laki-laki (11%). Pendidikan paling tinggi S1 (19%). Jenis insektisida paling banyak elektirk (29%) dan lotion (29%). Frekuensi penggunaan insektisida kadang-kadang (94%). Lama penggunaan insektisida paling banyak ≤ 2 tahun (81%). Cara aplikasi insektisida rumah tangga sesuai petunjuk (39%), tidak sesuai petunjuk (61%). Yang mengalami keluhan kesehatan iritasi kulit (2%) dan sesak napas (3%).
Khabib Muallim	Analisis faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian keracunan pestisida organofosfat pada petani penyemprot hama tanaman di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung 2002	Keracunan pestisida paling banyak di Desa Pakurejo 30,3% pada kelompok umur 30-39 tahun 30,8% dan berpendidikan taman SD 59,1 % dengan faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian keracunan pestisida adalah status gizi $<18,5$.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan variabel penelitian yaitu kelengkapan APD, dosis pestisida, lama penyemprotan, arah penyemprotan dan frekuensi penyemprotan.

F. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu Kesehatan Masyarakat

2. Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara paparan pestisida dengan keluhan subjektif gangguan kulit pada petani di Desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi yang ditunjukan adalah di desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

4. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner.

5. Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah petani di desa Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli tahun 2016.

